



FILE DITERIMA : 06 Jan 2025

FILE DIREVIEW: 18 Jan 2025

FILE PUBLISH : 30 Nov 2025

Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Hambatan Intelektual Ringan (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas V SLB Negeri 6 Jakarta Barat)

Sekar Fitriana Banowati, Ishak Gerald Bachtiar, Bahrudin

Universitas Negeri Jakarta
E-mail: gerardishak08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata atau syllabic method pada pembelajaran membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan di kelas 5 C SLB Negeri 6 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau qualitative research dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk menggali secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata "syllabic method" meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berdasarkan fenomena dilapangan, ditemukan siswa hambatan intelektual ringan yang mampu membaca secara lancar. Pernyataan ini sangatlah berbanding terbalik bersamaan dengan kajian literatur yang dikemukakan oleh Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) mengenai keterlambatan pada bidang akademik yang dimiliki siswa hambatan intelektual ringan serta stigma yang beranggapan memandang siswa hambatan intelektual ringan mengalami keterlambatan pada aspek akademik dan perilaku adaptif. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata dapat mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan.

Kata kunci: Metode suku kata, membaca permulaan, dan siswa hambatan intelektual ringan

Abstract: This study aims to describe the application of the syllabic method in early reading instruction for students with mild intellectual disabilities in class 5C of SLB Negeri 6 Jakarta. This study uses a qualitative research approach with a descriptive research type. This study intends to explore more deeply the implementation of early reading instruction using the syllabic method, including planning, implementation, and evaluation activities. Based on field phenomena, it was found that students with mild intellectual disabilities were able to read fluently. This statement is in stark contrast to the literature review presented by the Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) regarding academic delays experienced by students with mild intellectual disabilities and the stigma that assumes that students with mild intellectual disabilities experience delays in academic aspects and adaptive behavior. Based on the results of the study, the application of reading instruction using the syllabic method can optimize the early reading learning of students with mild intellectual disabilities.

Keywords: Syllabic method, early reading, and students with mild intellectual disabilities

PENDAHULUAN

Siswa hambatan intelektual adalah siswa yang memiliki hambatan pada defisit intelektual dan defisit adaptif, hambatan ini terjadi pada periode perkembangan. Menurut lembaga organisasi American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD) menjelaskan keterlambatan kemampuan yang ada pada siswa hambatan intelektual merupakan disfungsi secara intelektual yang melingkup pada permasalahan pemecahan masalah, penalaran dan pembelajaran. Hal lain juga dijelaskan dalam Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) yang menjelaskan bahwa "...Global developmental delay, as its name implies, is diagnosed when an individual fails to meet expected developmental milestones in several

areas of intellectual functioning". Dalam penjelasan Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) "Global Delay" menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan dalam kasus hambatan intelektual, memberikan peluang pemahaman bahwa permasalahan individu dengan hambatan intelektual bukan terletak pada ketidakmampuan akan tetapi terjadinya pelambatan dalam berfikir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri 6 Jakarta selama kurang lebih satu bulan yaitundimulai pada bulan Februari hingga Maret 2024. Peneliti melakukan pengamatan pada satu orang siswa hambatan intelektual ringan di kelas V SDLB-C. Hasil dari observasi yang telah dilakukan selama satu bulan, peneliti memfokuskan subjek penelitian kepada satu orang siswa laki-laki hambatan intelektual ringan yang berada dikelas V berinisial AA

(14 tahun) yang sudah mampu membaca permulaan. Hal ini dibuktikan ketika guru meminta membaca tulisan yang terdapat dipapan tulis dan melalui asesmen yang telah dilakukan peneliti. Dari asesmen tersebut bahwa subjek sudah mampu dalam mengenal abjad, mampu membaca dengan pola KV-VK-KVK, subjek sudah mampu membaca digraf dan diftong, mampu membaca perpaduan huruf vokal dan konsonan, mampu mengidentifikasi fonem, bahkan subjek mampu membaca kalimat antar klausa serta kalimat sederhana sebanyak satu paragraf singkat.

Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa AA (13 tahun) membuat pernyataan mengenai siswa hambatan intelektual menurut American Academy of Pediatrics (AAP) yang menjelaskan hal mengenai keterlambatan yang terjadi pada tunagrahita ini termasuk kedalam keterlambatan perkembangan secara global atau Global Developmental Delay penjelasan ini berbanding terbalik dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti kepada siswa AA (13 tahun). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mencari lebih dalam cara penerapan metode yang diberikan guru kelas kepada siswa hambatan intelektual AA (13 tahun). Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti mencoba mencari informasi lebih detail terhadap penerapan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dikelas, melalui wawancara dengan guru kelas, guru kelas sebelumnya, dan orang tua siswa. Ditemukan bahwa siswa AA (13 tahun) baru bisa membaca permulaan dikelas V dan ditemukan satu metode membaca permulaan yang digunakan oleh guru kelas untuk mengajarkan membacasiswa AA (13 tahun).

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif atau qualitative research dengan metode studi kasus (Case Study). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), jika di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode wawancara yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung "observasi" pada Sekolah Luar Biasa Negeri 6 Jakarta. Peneliti melihat secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V dengan subjek penelitian yaitu siswa hambatan intelektual ringan yang dapat membaca permulaan dan siswa yang belum mampu membaca permulaan, serta cara mengajar guru dalam penerapan metode "syllabic" kepada siswa hambatan

intelektual ringan kelas V. Peneliti mengaitkan catatan dokumen sebagai pendukung dari data sebelumnya. Peneliti menggunakan dokumen foto, rekam video sebelum penelitian, menggunakan gambar, riwayat hidup siswa, visi dan misi dan sumber lain yang bisa dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode "syllabic".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas 5C SDLB memiliki 5 orang siswa hambatan intelektual ringan, 1 orang siswa mampu membaca secara permulaan dan 4 orang siswa yang belum mampu membaca. 1 orang siswa ini berumur 14 tahun, yang akan menjadi subjek penelitian dikarenakan kemampuan membacanya. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari data primer yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumen, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata atau syllabic method yaitu agar siswa hambatan intelektual mampu mengenal huruf A-Z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, dan membaca suku kata dengan pola yang sederhana.

Penerapan yang dilakukan didalam kelas mulai dari pengenalan huruf dari A-Z, jika siswa sudah mampu mengenal huruf dengan baik maka melatih kemampuan membacanya akan semakin mudah. Dengan adanya kemampuan mengenal huruf maka guru dan siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Untuk siswa yang belum mengenal huruf, hanya diberikan tugas menyalin tulisan dan menyalin huruf, serta ketika guru sedang membaca cerita sederhana, siswa diminta untuk menirukan huruf yang dilafalkan guru dan untuk siswa yang sudah mengenal huruf akan diberikan materi yang sama, namun hanya tugasnya saja yang dibedakan oleh guru kelas.

Menjadi salah satu tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Materi pembelajaran adalah bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui materi, guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dari hasil penelitian, guru lebih sering menjadikan pengalaman siswa sebagai bahan materi untuk dikupas pembendaharaan suku katanya dan pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan berdasarkan benda-benda, gambar-gambar atau pengalaman keseharian siswa itu sendiri.

Pada proses pembelajaran membaca permulaan, guru memilih menggunakan metode suku kata di SLB Negeri 6 Jakarta di kelas 5 C dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran membaca dibagi menjadi dua waktu, yaitu hari Senin dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hari Kamis dengan pembiasaan literasi. Sebelum pembelajaran

membaca dimulai, guru menyiapkan segala keperluan untuk menunjang pembelajaran sesuai yang tertulis pada modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari mater pembelajaran membaca permulaan, media pembelajaran, hingga tugas yang akan diberikan ke siswa setelah pembelajar membaca permulaan. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, kegiatan didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Awal

Pada pembelajaran membaca permulaan langkah-langkah yang digunakan oleh guru diawali dengan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi itu sendiri berguna untuk membuat siswa lebih fokus dan konsentrasi selama pembelajar berlangsung. Biasanya kegiatan awal yang dilakukan di kelas 5C SLB Negeri 6 Jakarta dengan diawali dengan pengkondisian siswa untuk dapat duduk dengan rapih dan tenang, Selanjutnya guru melanjutkan dengan menyapa dengan cara menanyakan kabar siswa, lalu jika semua siswa sudah dalam kondisi siap, maka dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang di pimpin oleh siswa.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini merupakan tahap dimana penerapan pembelajaran membaca permulaan menggunakan suku kata atau syllabic method. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan melakukan penyampaian materi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata atau syllabic method. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata untuk siswa hambatan intelektual ringan. Guru memperkenalkan huruf A-Z kepada siswa dengan menggunakan kartu kata. Guru memperkenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ga, gi, gu, ge, go, ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Lalu guru mencontohkan dengan memegang kartu gambar yang sudah disediakan, guru meminta siswa untuk menyebutkan huruf apa saja yang membentuk gambar tersebut, misalnya "BA-JU". Selanjutnya guru memegang gambar kedua misalnya "BU-KU", maka siswa akan ditugaskan untuk mencari dan menyusun kartu kata hingga terbentuk kata "BU-KU". Lalu guru meminta siswa untuk menuliskan kata "BU-KU" di papan tulis. Guru meminta siswa untuk bersama-sama mengulang bacaan "BU-KU". Siswa lain diminta untuk menyalin tulisan atau menyusun kartu huruf tersebut hingga menjadi suatu kata yang sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan cara guru mereview atau

mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pada pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan sedikit kuis yang berkaitan dengan pembelajaran dan anak-anak berusaha untuk mengingat dan menjawab dari kuis tersebut. Lalu siswa diberikan penugasan atau pekerjaan rumah (PR), biasanya guru memberikan tugas tersebut dengan membagikan kertas HVS yang bertuliskan suku kata yang berpola KV-KV, dari tugas ini siswa diminta untuk membacanya dirumah dengan bantuan orangtua masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata atau syllabic method oleh guru kelas hambatan intelektual ringan dikelas 5C SLB Negeri 6 Jakarta, hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dari aspek kognitif siswa hambatan intelektual memiliki keterlambatan pada tahap perkembangan pikiran, keterlambatan perkembangan pikiran ini bukan berarti siswa hambatan intelektual tidak bisa menerapkan pembelajaran seperti siswa pada umumnya, hanya saja keterlambatan ini merupakan penundaan sementara dari waktu yang seharusnya siswa dapatkan. Faktor intelegensi adalah ciri khas dari siswa hambatan intelektual ringan yang berpengaruh pada penerimaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah, sehingga dibutuhkannya penerapan pembelajaran yang diberikan oleh siswa hambatan intelektual harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk dapat menerapkan metode suku kata pada pembelajaran membaca dan dapat memvariasikan metode suku kata untuk pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa hambatan intelektual.

Saran

Diharapkan sekolah dapat menentukan dan menerapkan metode membaca untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan sehingga mampu untuk dijadikan pedoman oleh guru untuk mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan. Diharapkan guru mampu untuk menambah pengetahuan akan metode pembelajaran membaca permulaan dan model pembelajaran kepada siswa hambatan intelektual untuk dijadikan inovasi pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- AAIDD. (2023). *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities*. <https://www.aaidd.org/intellectual-disability/definition>. SilverSpring, Dilihat pada Februari 2024.
- Aqmarina R (2022) *Analysis of Beginning Reading Difficulties of Elementary School Class II Student*. Diunduh 23 Maret 2024. *International Conference on Elementary Education*, Volume,4. No.1.
- Amalia R & Kurniawan A (2021) *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Ortopedagogia*, Diunduh pada Februari 2024, Volume,7. No.2,
- American Psychiatric Association (2013), *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. 5th edition*. Washington DC: American Psychiatric Press, Diunduh pada Maret 2024.
- Andriani, W., & Pradipta, R. F. (2018). Permainan scramble dalam menyusun kalimat pada siswa tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 2(1), 43-46.
- Chasanah, N. U., & Pradipta, R. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Geometri pada Kemampuan Berhitung Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(1), 12-17.
- Conny R. Semiawan (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulaannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Volume,53. Di unduh Maret 2024
- Darmadi, S.AG., MM., MM.Pd., M.Si. *Membaca, Yuk....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini*. Edisi Revisi. (Guepedia), hlm. 11. Dilihat Maret 2024.
- Ediyanto, Pov, S., Ummah, U. S., & Pradipta, R. F. (2023, January). The science learning model for students with visual impairment: A literature review. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2540, No. 1, p. 110018). AIP Publishing LLC.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ortopedagogia*, 5(2), 57-61.
- Khoiriyah, P. A., & Pradipta, R. F. (2017). Media Counting Board untuk Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(2), 109-113.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and fine motoric ability of intellectual disability students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Pradipta, R. F., Purnamawati, F., Efendi, M., Dewantoro, D. A., Huda, A., & Jauhari, M. N. (2020, December). The role of the resource center in the implementation of inclusion education in basic, medium, and higher education institutions: A grounded theory approach. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 490-496). Atlantis Press.
- Purnamawati, F., & Pradipta, R. F. (2020, December). Relationship of Parent Patterns With Self-Awareness Children With Intellectual Disabilities. In *6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)* (pp. 182-185). Atlantis Press.
- Rudita, R. M., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran bina diri anak tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 8-12.
- Sushanty, R., Valentina, T., Putri, K. D., Billy, B., Arsanti, S. N., Novianti, R., & Pradipta, R. F. (2024). Development of Decodable Books to Improve the Beginning Reading Skills of Reading Disabilities Students at Primary Schools in Malang. *Journal of ICSAR*, 286-295.